

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan pertukaran yang berulang antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Fase pengajaran dan pendidikan harus mencakup semuanya dan menghasilkan perolehan informasi, sikap, dan keterampilan. Pendidikan dapat dikategorikan menurut taksonomi Bloom, yang mencakup tiga domain: domain pengetahuan, domain karakter, dan domain keterampilan (psikomotorik).

Pembelajaran terkait erat dengan kualitas pendidikan. Metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan merombak dan meningkatkan kurikulum yang diterapkan, khususnya kurikulum mandiri yang berbasis kompetensi, mudah beradaptasi, dan berfokus pada pengembangan karakter pancasila. Kurikulum merdeka adalah kerangka kerja pendidikan yang memberdayakan pengajar dan siswa untuk memilih dan membuat materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan keadaan lingkungan setempat.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki berbagai aspek makhluk hidup dan benda mati di dunia, serta mengeksplorasi keterkaitannya. Ilmu ini juga meneliti keberadaan manusia, dengan mempertimbangkan dimensi individu dan sosial, dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS sering digambarkan sebagai organisasi metodis dari beragam informasi, termasuk hubungan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan alam dan sosial.

Pendidikan sekolah dasar (SD) menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan kemandirian berdasarkan minat, bakat, dan perkembangan psikologis dan fisik mereka. Selain itu, pengetahuan siswa ditingkatkan melalui bimbingan dan dukungan guru. Guru berperan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dan memberikan arahan kepada siswa untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan.

Pada skenario ini, pengajar berkewajiban untuk membuat pelajaran yang lebih dari sekadar pengetahuan teoritis, informal faktual, atau gagasan abstrak. Sebagai gantinya, pengajar dapat merancang pelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya dengan melakukan eksperimen atau menyertakan kegiatan observasi. Dalam hal pembelajaran, ada banyak indikator keberhasilan, dan salah satu indikator tersebut dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar mengacu pada tingkat pencapaian yang dapat dicapai siswa sebagai hasil dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 173557 Tanding pada bulan September 2023, ditemukan adanya masalah dalam proses belajar mengajar. Secara khusus, peneliti mengidentifikasi masalah yang signifikan pada IPAS siswa, karena hasil belajar mereka dinilai kurang baik. Hasil belajar siswa yang dibawah standar menghasilkan nilai yang kurang optimal dan jauh dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut ini adalah proses pengambilan data hasil belajar siswa.

Table 1.1 Data Hasil Ujian MID Semester Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 173557 Tanding

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah	Persentase	Keterangan
40	70	10	25%	Tuntas
		30	75%	Belum Tuntas

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 173557 Tanding dalam pembelajaran IPAS saat ini berada pada tingkat yang kurang baik. Masalah berikutnya yang diamati berkaitan dengan proses pembelajaran, di mana telah ditemukan bahwa beberapa guru secara eksklusif menggunakan model pembelajaran konvensional atau gagal untuk mendiversifikasi pendekatan mereka. Model pembelajaran konvensional sebagian besar mengandalkan metode berbasis ceramah dan sesi tanya jawab, yang cenderung menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kerangka kerja pedagogis untuk memastikan siswa terlibat secara aktif dan menghindari ketidaktertarikan selama proses pembelajaran.

Pada saat ini, terdapat beberapa model pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk melibatkan siswa. Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *round club*, dianggap sebagai model pembelajaran yang cocok dan dapat memikat siswa selama proses pembelajaran. Tanggung jawab penting dari seorang guru adalah untuk memastikan konten yang sesuai dan atributnya yang harus diperoleh siswa.

Model pembelajaran *round club* mendorong tanggung jawab siswa dan menumbuhkan rasa saling ketergantungan yang positif. Model ini secara efektif

mengubah pola diskusi kelas, mendorong siswa untuk lebih aktif didalam kelompok mereka pada waktu mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan guru, model ini berpusat pada murid.

Tindakan menangani permasalahan yang ada di sekolah, penting untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan proses pembelajaran, melibatkan siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Berhubungan dengan permasalahan di atas peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian yang mengangkat tema **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Round Club* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173557 Tanding”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa masih rendah.
2. Penerapan model pembelajaran yang tidak efektif.
3. Murid sulit untuk memahami materi pembelajaran IPAS.
4. Pembelajaran belajar mengajar di kelas tidak ada interaksi.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan kesulitan dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian terfokus dan terarah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan temuan yang rinci dan tepat. Maka peneliti membahas penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning***

Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bab 6 Topik B Kekayaan Budaya Indonesia pada materi semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang diuraikan, sehingga yang jadi Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan dalam penelitian ini ialah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Round Club* Terhadap Hasil Belajar Siswa Bab 6 Indonesia Kaya Budaya Topik B Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SDN 173557 Tanding”.

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ialah guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *round club* terhadap hasil belajar IPAS bab 6 topik b siswa kelas IV SDN 173557 Tanding.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis sebagai referensi atau ilmiah bagi peneliti sebagai referensi atau panduan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *learning tipe round club*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah, diharapkan sekolah dapat menggunakannya sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan.
- b. Sumber belajar ini dimaksudkan sebagai panduan bagi para pengajar dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran keliling.
- c. Untuk peserta didik, penerapan model pembelajaran keliling kelompok diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

- d. Untuk penulis, memberikan pemahaman dan keahlian yang berharga, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat sebagai sumber referensi dalam proses pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY